

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Pengembangan

Hasil yang ditargetkan dari penelitian ini adalah ditemukannya panduan model manajemen kolegiat pendidikan karakter berbasis ABS-SBK yang valid, praktis dan efektif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), atau yang lebih dikenal dengan R & D, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi praktisi dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Sugiyono (2010), penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam pengembangan panduan model manajemen kolegiat pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat, Penelitian ini tergolong sebagai penelitian dan pengembangan karena menghasilkan produk pengembangan berupa panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D. Menurut Trianto (2012), model 4-D terdiri dari empat tahap, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Pemilihan dan penerapan model 4-D dalam penelitian ini dipilih karena model tersebut terdiri dari tahapan-tahapan yang sederhana, jelas, dan sangat sesuai untuk pengembangan penelitian ini. Dalam model 4-D, tidak terdapat banyak tahapan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk penelitian ini, sesuai dengan kerangka waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian ini, hanya tiga tahap yang dilaksanakan, tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kebutuhan kajian penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengembangan ini hanya mencapai tahap pengembangan (*develop*).

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (R&D) ini, peneliti memutuskan untuk memodifikasi langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh Borg and Gall. Tanpa mengabaikan prinsip, prosedur, dan tahapan utama yang telah ditetapkan, peneliti menggabungkan beberapa langkah menjadi sejumlah tahapan yang lebih ringkas. Dalam penelitian ini, ditetapkan empat tahapan utama yang dikenal dengan model 4D, sebagaimana diusulkan oleh Thiagarajan. Tahapan tersebut meliputi: **Define**, yaitu pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menyusun rancangan awal melalui studi pustaka dan studi lapangan; **Design**, yakni perancangan draft atau produk awal; **Develop**, yaitu pengembangan produk melalui proses pengujian seperti FGD dan validasi pakar; serta **Disseminate**, yang mencakup penyebaran produk kepada khalayak.

Adapun tahap 4-D tersebut adalah *Define* (Pendahuluan), *Design* (Penyusunan Draft atau Disain Model Konseptual), dan *Develop* (Pengembangan Produk) dan *Disseminate* (penyebaran luasan) secara rinci adalah sebagai berikut:

3.2.1. Tahap pendahuluan (*define*)

Tahap pendahuluan (*define*) digunakan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan. Tahap ini melakukan analisis kebutuhan, yang mencakup evaluasi pengelolaan pendidikan karakter terkait faktor-faktor perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan diangkat. Analisis ini dapat diterapkan dengan memeriksa permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat. Secara lebih rinci pada fase ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Kajian literatur atau tinjauan pustaka dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang berkaitan dengan model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, dimulai dari tahap penyusunan draf proposal penelitian hingga proses analisis, validasi, dan penyempurnaan model.

b. Kegiatan pra-survei atau studi lapangan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- 1) Perencanaan: Meliputi pengurusan prosedur formal terkait izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, daftar observasi, dan daftar periksa dokumen. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penyediaan peralatan yang diperlukan untuk pengumpulan data, termasuk alat tulis, perekam suara, dan kamera.
- 2) Survei mendalam: Dilakukan dengan turun langsung ke lapangan secara intensif dan partisipatif untuk memahami lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil dari survei mendalam ini berupa data mengenai kondisi nyata pelaksanaan pengelolaan atau manajemen, termasuk gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak sekolah SMAN 1 Sumatera Barat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami model manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di sekolah tersebut.
- 3) Analisis kebutuhan: Dilakukan untuk mengidentifikasi model pengelolaan yang relevan diterapkan di SMAN 1 Sumatera Barat. Proses analisis ini mencakup empat aspek utama: *Pertama*, menilai bagaimana manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah. *Kedua*, mengevaluasi bagaimana pengorganisasian manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah. *Ketiga*, memahami bagaimana pelaksanaan manajemen yang diterapkan. *Keempat*, menelaah bagaimana manajemen pengawasan yang dijalankan oleh pimpinan sekolah SMAN 1 Sumatera Barat.

3.2.2. Tahap perancangan draft model (*design*)

Tahap perancangan draf model (*design*) bertujuan untuk merancang prototipe pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan langkah-langkah seperti pembuatan konsep panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK dengan mempelajari teori-teori manajemen yang ada, tujuannya adalah untuk merencanakan *design* awal pembuatan produk. Perancangan yang dimaksud adalah perumusan faktor-faktor yang sebelumnya dianalisis untuk selanjutnya dimasukkan kedalam panduan yang dikembangkan.

Tahapan ini bertujuan untuk merancang prototipe pengembangan berupa model manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat. Proses ini dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan terkait pengembangan pengelolaan selesai dilakukan. Perancangan prototipe ini didasarkan pada temuan dari penelitian lapangan sebelumnya, yang mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat.

3.2.3. Setelah draft panduan terbentuk, dilanjutkan ke tahap pengembangan (*develop*)

Tahap Pengembangan(*develop*) di mana produk panduan manajemen pendidikan karakter dinilai oleh ahli dan diuji coba di lapangan melalui penilaian ahli/praktisi (*expert appraisal*) dan uji coba ke salah satu sekolah di Sumatera Barat. Sehingga panduan manajemen kolegal pendidikan karakter ini telah melewati validasi oleh para ahli manajemen pendidikan dan ahli materi. Hasil penelitian ini menghasilkan data berupa kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui pengujian oleh para ahli dan respon dari responden didik terhadap panduan yang sedang dikembangkan. Data yang dihasilkan berkaitan dengan tingkat kelayakan produk dan kesesuaian dengan pendukung perangkat yang digunakan. Dalam konteks pengembangan penelitian ini, justifikasi dari berbagai pihak diperlukan untuk memberikan masukan guna mengoptimalkan media yang sedang dikembangkan. Secara lebih sederhana pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

Tahap pengembangan dilakukan melalui dua aktivitas utama, yaitu uji coba produk dan validasi produk. Proses uji coba produk mencakup beberapa langkah berikut:

a. *Focused Group Discussion (FGD)*

FGD adalah kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan peserta terbatas, terdiri dari pihak-pihak terkait dan ahli yang kompeten di bidang manajemen, sekolah dan keminangkabauan. Masukan dan pemikiran dari para peserta FGD sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan draf model yang sedang dikembangkan dalam disertasi ini.

b. Revisi

Revisi dilakukan untuk memperbaiki desain produk berdasarkan masukan, pandangan, dan pertimbangan yang diberikan oleh tim ahli dalam FGD. Langkah ini bertujuan menyempurnakan draf pengembangan model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat.

c. Validasi Tim Ahli

Tahap validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*) melibatkan ahli manajemen pendidikan, ahli budaya Minangkabau, dan praktisi untuk memberikan komentar, saran, dan kritik yang bersifat perbaikan. Hasil dari validasi ini dianalisis untuk melakukan revisi produk panduan. Uji lapangan dilakukan setelah revisi, bertujuan untuk mendapatkan respon, tanggapan, dan saran dari Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran ABS-SBKserta menemukan ketidaksesuaian pada buku pedoman sebelum uji coba dilakukan. Data dari uji coba, seperti respon melalui angket dan observasi, dianalisis dan digunakan sebagai panduan untuk melakukan revisi.

3.2.4 . Tahap Publikasi (*Disseminate*)

Tahap ini melibatkan kegiatan mempublikasikan keberhasilan uji coba model integrasi yang telah dilakukan di lapangan. Proses ini mencakup penilaian terhadap hasil uji coba pada sampel yang telah ditentukan. Evaluasi model manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBKbertujuan untuk menilai kepraktisan dan efektivitas model yang telah dikembangkan.

a) Uji Praktikalitas

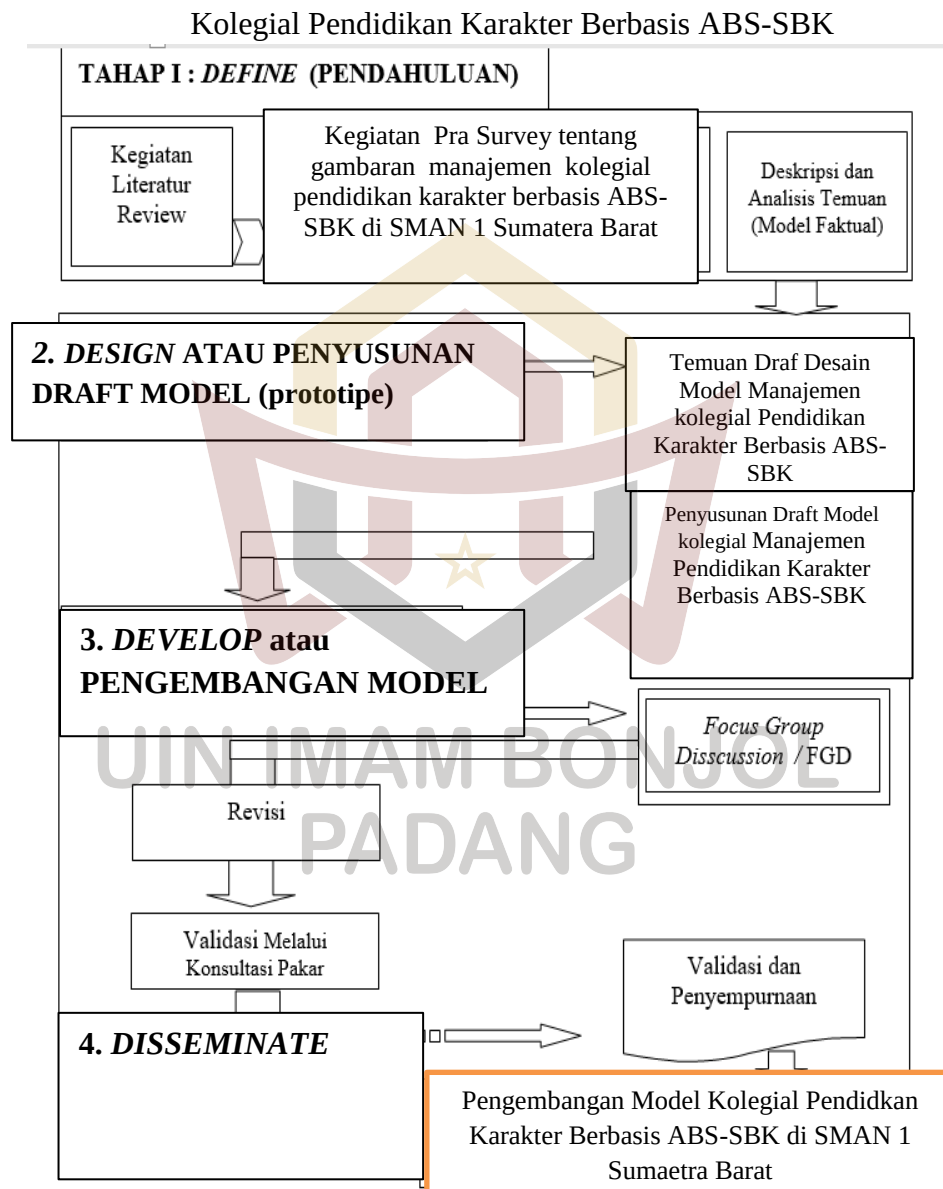
Uji praktikalitas dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu: Kepala Sekolah, dan Wakil kepala sekolah mengisi angket praktikalitas model, selain itu, dilakukan pengamatan langsung terhadap implementasi model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat.

b) Uji Efektivitas

Uji efektivitas melibatkan penilaian kualitas model manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK dari aspek proses dan hasil, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan oleh pimpinan

sekolah di SMAN 1 Sumatera Barat. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah proses dan hasil yang dicapai telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, keseluruhan proses pengembangan model ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan.

Tabel 3.1 Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Manajemen



Tabel 3.2 Tahap Penelitian dan Pengembangan Model Manajemen Pendidikan
Karakter Berbasis ABS-SBK

No.	Tahapan kegiatan	Jenis kegiatan	Waktu
1	Studi pendahuluan (<i>define</i>)	Studi literature Pengembangan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran Analisis pelaksanaan model pembelajaran Perumusan tujuan pengembangan model	15-17 April 2025
2	Perencanaan pengembangan model (<i>design</i>)	Penetapan kriteria model yang akan dikembangkan Rancangan produk berupa model manajemen Penyempurnaan desain model	18-20 April 2025
3	Pengembangan model (<i>develop</i>)	FGD Revisi model Uji coba model Validitas Praktikalitas Efektifitas model	20 April – 17 Juni 2025
4	Penyebaran model (<i>disseminate</i>)	Model siap disebarluaskan	tentatif

3.3. Latar Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sumatera Barat, Jalan Syekh Ibrahim Musa, Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan utama yakni :

Pertama, sekolah ini sudah menerapkan manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK. Disamping itu, sekolah ini juga memiliki visi misi pendidikan karakter yang berbasiskan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Sehingga program-programnya pun baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu mencoba mendukung untuk ketercapaian visi dan misi sekolah dimaksud.

Manajemen sekolah sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan tujuan menjadikan sekolah ini sebagai institusi unggulan di Sumatera Barat. Manajemen tersebut sangat penting karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter, tetapi juga menjadi prototipe manajemen kelembagaan bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) lainnya. Oleh karena itu, manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lainnya.

Kedua, peran strategis SMAN 1 Sumatera Barat yang dijadikan pilot project dalam digitalisasi pendidikan. Dimana saat ini SMAN 1 Sumatera Barat sudah mendapatkan pengakuan dari Google Indonesia sebagai Sekolah Rujukan Google (SRG). Sehingga sangat strategis dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran tak terkecuali pendidikan karakter berbasis ABS-SBK.

Ketiga, SMAN 1 Sumatera Barat memiliki Keunggulan dan Keunikan tersendiri, dimana sekolah ini adalah sekolah berasrama yang mempunyai program yaitu Tahfizh, Kajian Ke Islaman, Bimbingan Karakter/metoring, Pesantren Ramadhan dan Wirid Remaja dimana seluruh siswanya diharuskan ikut kegiatan ini.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap awal dimulai dengan menentukan masalah dan judul penelitian, kemudian dilanjutkan dengan studi pendahuluan di lokasi penelitian. Setelah itu, dilakukan penulisan proposal penelitian, diikuti dengan

seminar dan revisi proposal. Langkah berikutnya mencakup kajian teori serta pengembangan instrumen penelitian.

- 2) Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan.
- 3) Tahap akhir penelitian mencakup penyusunan, perbaikan, dan penyelesaian hasil penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

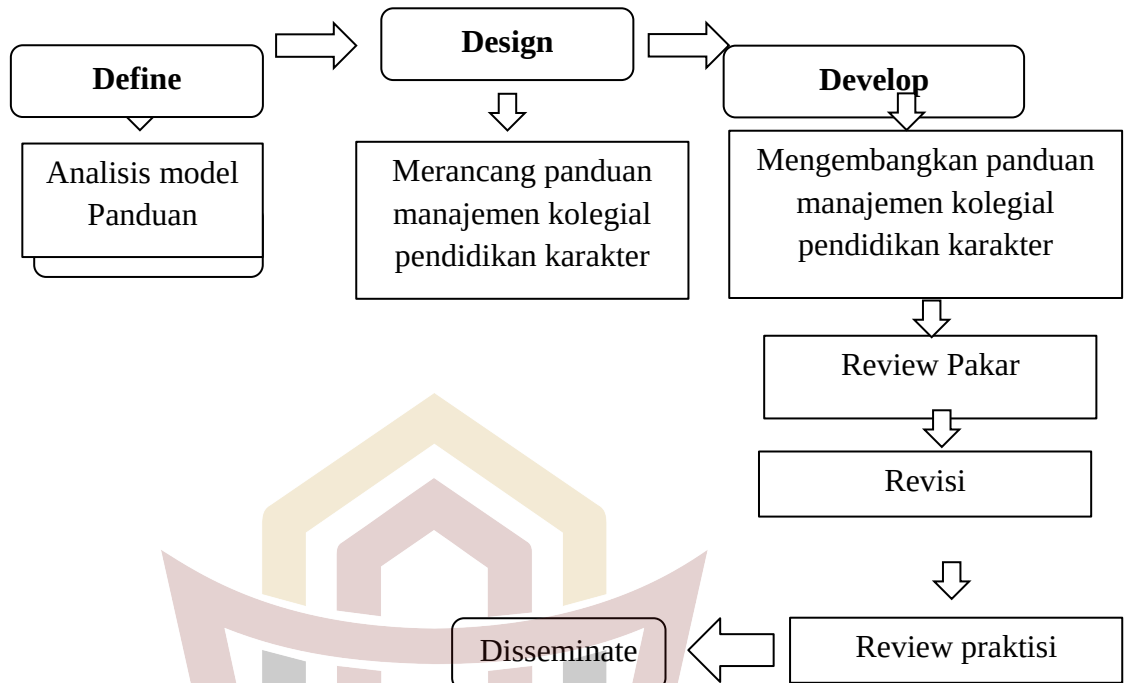
3.3.3. Aktivitas Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang relevan, mencatat hasil wawancara menggunakan *field note*, serta melakukan observasi deskriptif. Fokus penelitian adalah pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

Pengembangan model manajemen kolegial pendidikan karakter berbasis ABS-SBK dalam penelitian ini secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.3 Tahapan Pengembangan model manajemen kolegal pendidikan karakter Berbasis ABS-SBK



3.4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah seluruh subyek penelitian yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber kepustakaan dan dokumentasi, informan dan responden yang terdiri dari Pemerintahan yang berwenang, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Siswa dan Masyarakat

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup: 1) kebutuhan pengembangan model manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK, 2) validitas model manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK, 3) kepraktisan model manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK, dan 4) efektivitas pengembangan model manajemen kolegal

pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan.

- 3.4.1. Kebutuhan data untuk pengembangan model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK dikumpulkan pada tahap analisis, yang mencakup analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Data tersebut berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan sekolah, serta melalui studi dokumentasi yang tersedia di sekolah SMAN 1 Sumatera Barat.
- 3.4.2. Data validitas model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat diperoleh melalui lembar validasi pada buku model. Data ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil checklist pada lembar validasi yang diisi oleh validator, sedangkan data kualitatif berupa catatan tertulis dari validator yang dicantumkan di bagian akhir lembar validasi, serta hasil diskusi langsung dengan validator.
- 3.4.3. Data kepraktisan model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Angket tersebut diisi oleh pimpinan sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru.
- 3.4.4. Data efektivitas pembelajaran berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta pengamatan langsung. Penjelasan lebih rinci mengenai data yang telah disebutkan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Bentuk Data	Instrumen	Aspek
1	Kebutuhan Pengembangan	Kualitatif	a. Interview b. Dokumentasi	Analisis Kebutuhan Identifikasi Masalah
2	Validitas	Kuantitatif	Angket	Buku Model
3	Praktikalitas	Kuantitatif dan	a. Pengamatan	Model manajemen

		Kualitatif	b. Angket	kolegial pendidikan karakter berbasis ABS-SBK
4	Efektivitas	Kuantitatif	a. Pengamatan b. Angket	Hasil manajemen kolegial pendidikan karakter berbasis ABS-SBK

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Informan akan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan penetapan informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, dan siswa. Sementara itu, sumber data sekunder terdiri dari pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan.

Pemilihan sumber data atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel atau sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Selain itu, pengambilan sumber data juga menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu metode di mana jumlah sampel awalnya sedikit, namun berkembang secara bertahap menjadi lebih banyak.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 83).

Tujuan observasi yaitu variabel, variabel yang akan diteliti harus dinyatakan secara eksplisit, konsep-konsep yang diselidiki harus dirumuskan setajam mungkin, agar peneliti dapat mengobservasi secara efisien dan efektif maka peneliti harus lebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya bertalian dengan apa yang harus diamatinya.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif, melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari kehari di sekolah. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke di SMAN 1 Sumatera Barat yang berlokasi di Kota Padang Panjang.

3.5.2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan dengan :.

3.5.2.1 Kepala dan wakil kepala sekolah di SMAN 1 Sumatera Barat yang berada di Kota Padang Panjang untuk mengetahui bagaimana konsep dan model manajemen kolegal Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK yang ada di SMAN 1 Sumatera Barat.

3.5.2.2. Pengurus komite sekolah beserta orang tua siswa

3.5.2.3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Sumatera Barat untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK .

3.5.2.4. Siswa SMAN 1 Sumatera Barat untuk mengetahui hasil Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK.

Metode wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, hubungan antara peng-interview dan yang di interview bersifat sementara yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Meskipun demikian namun penginterview harus dapat menciptakan suasana

keakraban agar ia rela memberikan keterangan yang diinginkan (S. Nasution, 1991: 153).

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya didalam memuat pokok-pokok dari pertanyaan tidak semata-mata dengan pedoman yang ada. Penulis menggunakan metode ini disebabkan metode inilah yang lebih mudah dipahami oleh setiap individu secara langsung sehingga sangat efektif dan dapat menghasilkan dan hasil yang memuaskan.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat program yang terlaksana dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variable dari penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 Sumatera Barat, untuk mengetahui bagaimana gambaran nyata di tempat penelitian yang penulis lakukan.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode model interaktif menurut Huberman dan Miles:

3.6.1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada informan-informan yang telah ditetapkan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Model Manajemen Kolegial Pendidikan Karakter Berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat.

3.6.2. Redukasi data

Redukasi data adalah bagian dari proses analisis data yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting, mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

3.6.3. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data penulis akan memahami apa yang terjadi sehingga akan didapatkan rancangan untuk

menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

3.6.4 Kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan akhir setelah adanya proses pengumpulan data selesai, dengan memperhatikan peninjauan sepintas pada catatan-catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Burhan Bungin, 2003: 68-70).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2010: 91).

3.7. Teknik Uji Keabsahan Data

Panduan model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK dikembangkan dengan menganalisis faktor-faktor pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa dengan penginternalisasian ajaran karakter berbasis ABS-SBK yang diharapkan akan menjadi kebiasaan di kalangan siswa. Aspek pendidikan ini diaplikasikan ke dalam pemahaman sifat-sifat karakter ABS-SBK.

Spradley, sebagaimana dikutip oleh Samidjo, menyatakan bahwa analisis adalah proses pengajuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk mengidentifikasi bagian-bagian, hubungan antarbagian, serta hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan. Analisis juga melibatkan pencarian pola dan selalu mencakup jalur pemikiran. Nasution menambahkan bahwa analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Interpretasi atau penafsiran bertujuan memberikan makna pada hasil analisis dengan menjelaskan kategori dan hubungan antar berbagai konsep. Pandangan ini dianggap sebagai gambaran peneliti yang masih perlu diuji oleh orang lain dan dalam berbagai situasi.

Dalam penelitian ini, data mencakup keterangan, pernyataan, ungkapan, sikap, keyakinan, dan pemikiran individu. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, diskusi, observasi, dan dokumen-dokumen yang berisi situasi, peristiwa, perilaku, hubungan kerja, dan interaksi antar individu. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan hingga laporan akhir, untuk menemukan konsep-konsep teoritis dan substantif yang relevan.

Penyusunan model tidak dimulai sebelum semua data dianalisis. Jika data belum lengkap, analisis tidak dapat dilakukan. Proses analisis mengikuti tiga langkah utama, yaitu: 1) Reduksi Data: Data yang dikumpulkan sejak awal dirangkum, disederhanakan, dan disusun secara sistematis untuk menonjolkan poin-poin penting sehingga lebih mudah dikelola. Data yang telah direduksi membantu memberikan gambaran yang lebih tajam dan memudahkan akses kembali jika diperlukan. 2) Penyajian Data: Peneliti menyusun data dalam bentuk matriks, grafik, diagram jaringan, dan bagan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam. Penyajian ini membantu memahami data dan mengambil tindakan lanjutan secara lebih terfokus. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal yang mungkin masih bersifat tentatif akan menjadi lebih kuat seiring bertambahnya data. Verifikasi dilakukan selama proses penelitian dengan mencari data tambahan atau melalui konsensus tim untuk memastikan validitas.

Ketiga proses ini saling berhubungan dan berlangsung terus-menerus selama penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari hasil studi pendahuluan sebelum penelitian lapangan dan diteruskan selama pengumpulan data di lapangan. Model analisis data mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran terkait dengan masalah yang muncul dalam model manajemen kolejal Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan model manajemen Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau. Proses analisis mengacu pada model Miles & Huberman, yang meliputi tiga langkah utama yaitu: Reduksi Data dalam rangka menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis untuk menyoroti poin-poin penting. Lalu data disajikan dengan menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti matriks atau grafik. Terakhir yaitu melakukan penarikan Kesimpulan dengan menginterpretasikan data untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Selain itu, analisis data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi wawancara dengan pimpinan sekolah dan majelis guru, khususnya dalam menguji praktikalitas pengembangan model manajemen Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK

3.7.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat gambaran validitas model.

3.7.2.1 Analisis kuantitatif digunakan untuk menilai validitas model yang dikembangkan.

Data validitas diperoleh melalui hasil evaluasi oleh beberapa pakar. Data tersebut ditabulasikan dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasil analisis validitas ini kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.5 Kriteria Validitas Pengembangan Model Manajemen Kolegial Pendidikan Karakter Berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat

Interval	Tingkat Validitas
81 - 100	Sangat Valid
61 - 80	Valid
41 - 60	Cukup Valid
21 - 40	Kurang Valid
0 - 20	Tidak Valid

3.7.2.2. Analisis Data Uji Praktikalitas.

Analisis data untuk uji praktikalitas pengembangan model manajemen manajemen Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat dilakukan untuk menilai sejauh mana model tersebut dapat diterapkan di lapangan. Kepraktisan model dianggap terpenuhi jika para ahli menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak dan dapat diimplementasikan. Penilaian ini didasarkan pada hasil penerapan model tersebut di lapangan. Data praktikalitas yang diperoleh dari pengamat, seperti para praktisi, kemudian ditabulasikan. Selanjutnya, hasil tabulasi diolah menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Klasifikasi hasil analisis praktikalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel atau kategori berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Praktikalitas Pengembangan Model Manajemen Kolegial Pendidikan Karakter Berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat

Interval	Tingkat Praktikalitas
81 - 100	Sangat Praktis
61 - 80	Praktis
41 - 60	Cukup Praktis
21 - 40	Kurang Praktis

0 - 20	Tidak Praktis
--------	---------------

3.7.2.3. Analisis Data Uji Efektifitas.

Analisis data untuk uji efektifitas pengembangan model manajemen Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat dilakukan untuk menilai sejauh mana model tersebut dapat diterapkan di lapangan. Keefektifan model dianggap terpenuhi jika para ahli menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak dan efektif untuk diimplementasikan. Penilaian ini didasarkan pada hasil penerapan model tersebut di lapangan. Data efektifitas yang diperoleh dari pengamat, seperti para praktisi, kemudian ditabulasikan. Selanjutnya, hasil tabulasi diolah menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Efektifitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Klasifikasi hasil analisis efektifitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel atau kategori berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Efektifitas Pengembangan Model Manajemen Kolegial Pendidikan Karakter Berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat

Interval	Tingkat Praktikalitas
81 - 100	Sangat Efektif
61 - 80	Efektif
41 - 60	Cukup Efektif
21 - 40	Kurang Efektif
0 - 20	Tidak Efektif

3.8. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada disertasi ini berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, yang diterbitkan oleh PPs. UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2022. Selain itu penggunaan struktur kalimat, berpedoman pada

buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

